

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral merupakan suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.¹ Sebagai seorang individu hendaknya kita mempunyai moral. Nilai-nilai moral sangat penting diperlukannya bagi manusia. Moral dalam kehidupan manusia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Jika setiap pribadi (individu) atau kelompok mempunyai moral yang baik maka dalam kehidupan sehari-harinya juga akan mencerminkan perilaku yang positif yang akan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan juga orang lain, dan pada akhirnya terciptalah kedamaian dan kesejahteraan dalam masyarakat. Begitu juga sebaliknya jika seorang individu maupun kelompok tidak mempunyai moral yang baik maka dalam kehidupannya sehari-hari tingkah lakunya akan mencerminkan perilaku yang negatif. Contoh di dalam Al-Qur'an yang menerangkan beberapa perilaku yang positif yang telah diperintahkan oleh Allah yaitu Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 36 :

* وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki.

¹ Imam Sukardi Dkk, *Pilar Islam Bagai Pluralisme Modern*, ed. by Zainudin Abbas Fiedha 'L Hasim, Cetakan 1 (Solo: Tiga Serangkai, 2003). 80

Sesungguhnya Allah tidak suka orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (Q.S. An-Nisa’:36)²

Ayat diatas telah menjelaskan tentang perintah untuk berbuat kebaikan. Dan beberapa perbuatan baik dalam ayat tersebut menggambarkan perilaku yang bermoral. Sedangkan moral merupakan suatu aspek penting yang harus tercapai dalam tujuan pembelajaran termasuk aspek berbahsa melalui metode bercerita. Melalui metode bercerita seorang anak akan memperoleh sebuah pengetahuan bagaimana cara menyampaikan pesan atau ucapan secara santun agar dapat di pahami oleh orang lain. Perkembangan nilai moral seorang anak ditandai dengan kemampuan memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku.³

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan oleh seorang guru, sebab suatu metode dapat berpengaruh dalam tercapainya suatu pembelajaran. Dengan adanya sebuah metode, pembelajaran akan dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran dibutuhkannya sebuah metode yang tepat agar pembelajaran tidak terkesan membosankan. meskipun terdapat banyak metode, namun tidak semua metode dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus pandai memilih metode yang cocok di gunakan dalam pembelajaran tersebut.

Dari hasil penelitian ternyata moral bisa diterapkan melalui sebuah metode salah satunya yaitu metode cerita inspiratif, dalam hal ini penggunaan metode cerita inspiratif dapat di terapkan sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan moral siswa.⁴ Nilai-nilai moral seperti jujur, disiplin, percaya diri, mandiri, bergaya hidup sehat dapat tertanam pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran yang

² Al-qur’an, An-Nisa’ ayat 36, *Al-Qur’an Tajwid Di Lengkapi Azbabun Nuzul Dan Hadis Shahih, Kementrian Agama Republik Indonesia* (Bandung: PT Sygma Examrdia Arkanleema,2007),.84

³ Mansyur M, ‘Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Tk Pembina Kota Kendari’, *Jurnal Gema Pendidikan*, 26 (2019), 97–112.

⁴ A Sauqi, ‘Penggunaan Materi Cerita Inspiratif Untuk Menumbuhkan Nilai’, April, 2019. 92

telah dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal. Setelah metode cerita diterapkan dan telah memperoleh hasil yaitu adanya perubahan sikap serta perilaku siswa yang mengarah pada hal-hal yang lebih baik.⁵ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa moral siswa dapat diterapkan melalui sebuah metode cerita inspiratif.

MTs Walisongo Pecangaan Jepara merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi “Terbentuknya Kader muslim yang beriman, bertaqwa, terampil dan kompetitif”⁶ untuk mewujudkan visi tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh MTs Walisongo Pecangaan Jepara yaitu dengan memaksimalkan proses pembelajaran keagamaannya. Dan salah satu pembelajaran keagamaan yang dapat dijadikan wadah untuk tertanamnya moral dalam bentuk sikap maupun perbuatan siswa yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak sendiri merupakan pelajaran yang di dalamnya membahas tentang akhlak-akhlak mulia yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat yang mana salah satunya yaitu dapat terbentuk individu yang bermoral.

MTs Walisongo Pecangaan Jepara dapat memanfaatkan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai wadah dalam menanamkan maupun meningkatkan moral siswa. Dengan melalui cerita inspiratif oleh sang guru diharapkan siswa dapat memetik hikmah dan bisa memiliki kesadaran untuk berperilaku yang bermoral dengan kesadaran dalam diri sendiri tanpa ada rasa terpaksa. Agar terwujudnya pembelajaran aqidah akhlak yang mampu membangun moral siswa maka dalam pembelajaran aqidah akhlak tersebut guru harus bisa mengelola dengan baik salah satunya yang bisa guru terapkan yaitu dengan cara menerapkan metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa, sehingga pembelajaran mampu membawa siswa untuk mengetahui, memahami dan juga menerapkan apa yang telah mereka peroleh dalam pembelajaran tersebut.

⁵ Syamsul Irawan, ‘Skripsi Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik Di SDN 60 Salubatang Kota Palopo’ (Universitas Islam Negri (UIN) Alauddin Makasar, 2012).

⁶ Hasil Pengamatan Observasi, MTs Walisong Pecangaan Jepara, 10 Februari 2021

Dalam hal ini sebuah metode pembelajaran merupakan hal yang penting dan perlu dipahami oleh seorang pendidik, karena sebuah metode dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam pencapaian materi dalam pembelajaran. Metode dalam pembelajaran memerlukan perhatian sebab sebuah metode dapat mempengaruhi hasil akhir pencapaian siswa dalam di terapkannya metode cerita inspiratif dari sang guru maka sangat berkontribusi pada penanaman moral siswa, sedangkan moral adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua manusia untuk hidup yang sejahtera. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji yang tertuang dalam judul “Implementasi Metode Cerita Inspiratif Guna Menanamkan Moral Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Pada Tahun 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam suatu penelitian didalam penelitan kualitatif. Agar penelitan menjadi terarah, maka penelitan dibatasi pada suatu permasalahan yang akan diungkap sehingga dapat dipahami lebih mudah, dan menghindari dari adanya salah dalam artian pada maksud tujuan penelitian ini. Dalam melakukan penelitian permasalahan ini difokuskan pada “Implementasi metode cerita inspiratif guna menanamka moral siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang di khususkan pada siswa kelas VIII di MTs Walisongo Pecangaan Jepara”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode cerita inspiratif dalam menanamkan moral pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jeapara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang akan di capai. Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil implementasi metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa pada pembelajaran Aqidah akhlak di Mts Walisongo Pecangaan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat metode cerita inspiratif dalam menanamkan moral siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Walisongo Pecangaan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai metode inspiratif guna menanamkan moral siswa.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan
 - c. Sebagai pengetahuan wawasan pemikiran tentang metode cerita inspiratif guna dalam menanamkan moral para siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru dapat memberikan pengetahuan dan juga dapat membantu guru memperoleh pengalaman dalam membenruk pelajaran metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa.
 - b. Bagi madrasah yaitu penelitian diharapkannya bisa dijadikannya pedoman dalam menanamkan moral pada peserta didik
 - c. Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik mempunyai moral yang baik sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik dalam bermasyarakat.
 - d. Bagi penulis merupakan sebagai pengalaman guna menamabah wawasan dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah pada sasaran yang diharapkan, maka peneliti akan menjelaskan sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal didalamnya terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqoah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi terdiri dari V bab antara lain yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini yaitu meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada isi bab ini yaitu meliputi kajian teori implementasi metode cerita inspiratif guna menanamkan moral siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting Penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan secara lebih mendalam mengenai uraian penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian dan analisis data dan pembahasan hasil interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini adalah bab penutup dari penulisan yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan mengenai bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, dan berisi saran-saran yang diberikan.

2. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

